

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
OLEH GURU BEDA AGAMA DALAM MENANAMKAN  
KOMPETENSI SPIRITUAL SISWA DI SMP N 1 KASIHAN BANTUL**



Oleh:  
**Printa Kusumastuti, S.Pd.I**  
**NIM: 1420411010**

**TESIS**

Diajukan kepada Pogram Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**  
**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Printa Kusumastuti, S.Pd.I**

NIM : 1420411010

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Maret 2016

Saya yang menvatakan,



Printa Kusumastuti, S.Pd.I

NIM: 1420411010

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Printa Kusumastuti, S.Pd.I**

NIM : 1420411010

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Printa Kusumastuti, S.Pd.I

NIM: 1420411010



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENDIDIKAN MULTIKULTURAL OLEH GURU BEDA AGAMA  
DALAM MENANAMKAN KOMPETENSI SPIRITUAL SISWA DI  
SMP N 1 KASIHAN BANTUL

Nama : Printa Kusumastuti, S.Pd.I.

NIM : 1420411010

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 23 Maret 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 12 April 2016

Direktor,

**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN MULTIKULTURAL OLEH GURU  
BEDA AGAMA DALAM MENANAMKAN  
KOMPETENSI SPIRITUAL SISWA DI SMP N 1  
KASIHAN BANTUL

Nama : Printa Kusumastuti, S.Pd.I

NIM : 1420411010

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Subaidi, M.Si

Sekretaris : Ro'fah, M.A, Ph.d

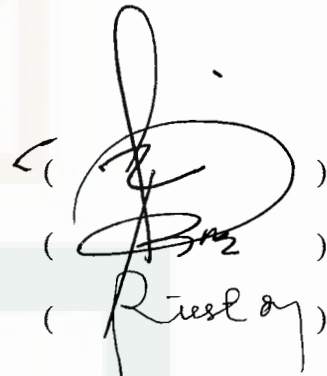
Pembimbing/Penguji : Muhrisun, M.Ag., MSW., Ph.d



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2016

Waktu : 15.00 WIB

Hasil/Nilai : A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude



()  
()  
()

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
OLEH GURU BEDA AGAMA DALAM MENANAMKAN  
KOMPETENSI SPIRITUAL SISWA DI SMP N 1 KASIHAN BANTUL**

Yang ditulis oleh:

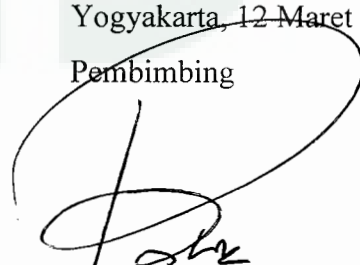
Nama : **Printa Kusumastuti, S.Pd.I**  
NIM : 1420411010  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Maret 2016

Pembimbing



Ro'fah, M.A., Ph.D

NIP. 19721124 200112 2 002

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) penerapan pendidikan multikultural oleh guru beda agama dalam menanamkan kompetensi spiritual 2) problematika penerapan pendidikan multikultural dalam menanamkan kompetensi spiritual peserta didik 3) upaya sekolah mengatasi problematika penerapan pendidikan multikultural oleh guru beda agama dalam menanamkan kompetensi spiritual peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa SMP N 1 Kasihan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan. Semua data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan interpretasi yang didahului dengan triangulasi untuk mengetahui keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pendidikan multikultural dalam kompetensi spiritual oleh guru beda agama di SMP N 1 Kasihan dapat dilihat dari implementasi ibadah dalam pembelajaran, implementasi spiritual dalam proses pembelajaran, integrasi spiritual dalam materi pelajaran dan penilaian kompetensi spiritual. (2) problematika penerapan pendidikan multikultural dalam menanamkan kompetensi spiritual peserta didik adalah proses pembelajaran yang condong kepada agama mayoritas, respon negatif dari teman sejawat terhadap guru minoritas, dan pendidikan multikultural yang masih belum sepenuhnya diterima siswa. (3) upaya mengatasi problematika penerapan pendidikan multikultural oleh guru beda agama dalam menanamkan kompetensi spiritual peserta didik. adalah dengan mengubah kebijakan di sekolah yang cenderung mengutamakan mayoritas.

Kata kunci : *pendidikan multikultural, kompetensi spiritual, kurikulum 2013*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pendidikan Multikultural oleh Guru Beda Agama dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Siswa di SMP N 1 Kasihan Bantul”. Tesis ini penulis susun dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak, karya ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Ro’fah, M.A.,Ph.D selaku Pembimbing Utama yang dengan penuh kesabarannya membimbing penulis, memberikan masukan-masukan, serta arahan-arahan hingga terselesainya Tesis ini.
2. Seluruh Dosen Program Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membekali penulis untuk selangkah lebih maju hingga Tesis ini terwujud.
3. Bapak Sri Indra Dwiyatno, M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 1 Kasihan yang telah memberikan ijin dan waktunya untuk membantu penelitian
4. Bapak ibu guru SMP N 1 Kasihan yang telah memberikan banyak informasi
5. Orangtua yang selalu mendoakan dan memotivasi baik secara moril maupun materiil.



6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu pada kesempatan ini penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penyusunan dimasa-masa mendatang. Mohon ma'af dengan segala kekurangan dan harapan penulis semoga bermanfa'at bagi semua pihak.

Yogyakarta, 12 Maret 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Pikir .....	11
F. Metode Penelitian .....	13
1. Desain Penelitian .....	13

2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
3. Subjek Penelitian .....	15
4. Metode Pengumpulan Data .....	15
5. Instrumen Penelitian.....	17
6. Keabsahan Data .....	19
7. Teknik Analisis Data .....	22

## **BAB II PENANAMAN KOMPETENSI SPIRITUAL DALAM K 13**

A. Pendidikan Multikultural.....	25
1. Definisi Pendidikan Multikultural.....	25
2. Sejarah Multikultural.....	28
3. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Multikultural.....	30
B. Islam dan Multikultural.....	32
C. Spiritual dalam Kurikulum 2013.....	34
1. Konsep Spiritual.....	34
2. Kurikulum 2013.....	36
3. Aspek Spiritual dalam Kurikulum 2013.....	39
4. Penilaian Kompetensi Spiritual dalam Kurikulum 2013.....	40
5. Peran Guru dalam Mengembangkan Aspek Spiritual.....	44

## **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Letak Geografis .....	46
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	46
C. Visi Misi Sekolah .....	48
D. Struktur Organisasi.....	50

E. Guru Personalia dan Siswa .....	52
F. Sarana dan Prasarana .....	56
G. Implementasi Kurikulum 2013 di SMP N 1 Kasihan.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Penerapan Pendidikan Multikultural .....	59
1. Implementasi ibadah dalam Pembelajaran. ....	60
2. Implementasi Spiritual dalam Proses Pembelajaran.....	62
3. Integrasi Spiritual dalam Materi Pelajaran .....	67
4. Implementasi Multikultural dalam Penanaman Moral .....	69
5. Evaluasi Kompetensi Spiritual .....	72
B. Problematika dalam Penerapan Pendidikan Multikultural.....	80
1. Proses Pembelajaran yang Condong kepada Agama Mayoritas. ....	80
2. Respon Teman Sejawat yang Berbeda Agama.....	82
3. Pandangan Siswa terhadap Multikultural.....	83
C. Upaya Mengatasi Problematika Penerapan Pendidikan Multikultural..	85
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara. ....	17
Tabel 2. Kisi-kisi Observasi .....	18
Tabel 3. Perubahan Pola Pikir pada Kurikulum 2013 .....	37
Tabel 4. Indikator Sikap Spiritual.....	40
Tabel 5. Daftar Guru PNS dan Guru Tidak Tetap.....	52
Tabel 6. Daftar Nama Guru .....	53
Tabel 7. Daftar Nama Tenaga Personalia.....	55
Tabel 8. Data Jumlah Siswa SMP N 1 Kasihan Tahun 2015/2016. ....	55
Tabel 9. Sarana dan Prasarana SMP N 1 Kasihan.....	56
Tabel 10. Instrumen Observasi.....	73
Tabel 11. Jurnal Penilaian Diri.....	75
Tabel 12. Penilaian Antar Peserta Didik .....	77
Tabel 13. Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian. ....	13
Gambar 2. Kerangka Analisis Data Miles dan Huberman. ....	22
Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi SMP N 1 Kasihan. ....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	99
Lampiran 2. Transkrip Wawancara .....	101
Lampiran 3. Pedoman Observasi.....	118
Lampiran 4. Lembar Penilaian Observasi .....	120
Lampiran 5. Lembar Penilaian Diri.....	121
Lampiran 6. Lembar Penilaian Antar Teman .....	122
Lampiran 7. Lembar Penilaian Jurnal .....	123
Lampiran 8. Sekolah Pelaksana Kurikulum 2013 .....	124
Lampiran 9. Raport Kurikulum 2013 .....	126
Lampiran 10. RPP .....	160
Lampiran 11. Jadwal Pelajaran.....	161
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian.....	162
Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup .....	163

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara demokratis yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya dan agama. Kekayaan dan keanekaragaman agama, etnik dan kebudayaan, ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi kekayaan ini merupakan khazanah yang patut dipelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bagi bangsa, dan dapat pula merupakan titik pangkal perselisihan, konflik vertikal dan horizontal.

Sejak Presiden Soeharto jatuh dari kekuasaannya, yang kemudian diikuti dengan masa yang disebut sebagai “era reformasi”, kebudayaan Indonesia mengalami disintegrasi.<sup>1</sup> Banyak sekali konflik kekerasan antar individu, kelompok, suku di sebuah kampung ataupun antarsuku di tanah air yang sebenarnya dalam hal ini tidak ada satupun pihak yang diuntungkan.<sup>2</sup> Diantara kasus besar yang mengemuka beberapa tahun yang lalu seperti kasus Poso di Ambon, Sunni-Syiah di Jawa Timur, GKI Yasmin di Bogor. Konflik agama yang baru saja terjadi adalah insiden pembakaran sejumlah kios yang ikut menghanguskan mushola, di Tolikara, Papua, tanggal 17 Juli 2015 saat pelaksanaan shalat Idul Fitri yang sampai saat ini belum dipecahkan.<sup>3</sup> Pendirian bangunan rumah ibadah yang tidak memiliki izin dituding menjadi

---

<sup>1</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. xvii.

<sup>2</sup> M. Nur Kholis Setiawan, *Merajut Perbedaan Membangun Kebersamaan* (Yogyakarta: Dialogue Centre Press PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 180.

<sup>3</sup> Alfian Kartono, “Belasan Kios dan Rumah Warga H Angus Dibakar Massa Tak Dikenal”, dalam <http://lipsus.kompas.com/topikpilihanlist/3682/1/kerusakan.di.tolikara> diakses pada tanggal 14 Oktober 2015 pukul 14.00 WIB.



penyebab terjadinya konflik agama di masyarakat. Seperti yang baru-baru ini terjadi, warga membakar gereja di Aceh Singkil, Provinsi Aceh pada tanggal 13 Oktober 2015.<sup>4</sup>

Pendidikan multikultural memberikan secercah harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini, mengingat pendidikan multikultural adalah pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai, keyakinan, heterogenitas, pluralitas dan keragaman.<sup>5</sup> Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, menjadi salah satu tugas utama sekolah untuk menanamkan sikap toleran sehingga setiap siswa mampu mengembangkan relasi sosial yang harmonis dengan sesama peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Salah satu cara sekolah untuk menanamkan sikap toleran dan inklusif pada peserta didik adalah dengan pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural berfungsi sebagai sarana alternatif pemecahan konflik. Kultur masyarakat Indonesia yang beragam menjadi tantangan bagi dunia pendidikan guna mengolah perbedaan tersebut menjadi suatu aset bukan sumber perpecahan. Hingga detik ini jumlah siswa yang memahami apa yang sebenarnya ada dibalik budaya suatu bangsa masih

---

<sup>4</sup> Eky Wahyudi, Kemendagri: 10 Gereja Di Aceh Singkil Diminta Warga Dibongkar”, dalam <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20151014195009-20-84940/kemendagri-10-gereja-di-aceh-singkil-diminta-warga-dibongkar/> diakses pada tanggal 05 desember 2015 pukul 08.00 WIB.

<sup>5</sup> Sitti Mania. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran. Jurnal Lentera Pendidikan*. edisi 13. Tahun 2010, hlm. 83.

<sup>6</sup> Noor Sulistyio Budi, Salamun, dan Bambang H. Suta Purwana, *Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2014), hlm. 3.

sangat sedikit. Masyarakat justru mengetahui lebih dalam mengenai stereotip suatu suku bangsa dibandingkan mengenal apa yang sebenarnya dimiliki suku tersebut. Pendidikan multikultural signifikan dalam membina siswa agar tidak tercerabut dari akar budaya yang ia miliki sebelumnya ketika ia berhadapan dengan realitas sosial budaya di era globalisasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan dapat mengembangkan pendidikan multikultural dengan model masing-masing sesuai asas otonomi sekolah. Model-model pembelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan kebangsaan memang sudah ada namun hal ini masih kurang memadai sebagai sarana pendidikan.<sup>7</sup>

Guru mempunyai peranan penting, bahkan sangat menentukan, bukan hanya dalam mengarahkan proses belajar mengajar, tetapi juga dalam merancang dan mengontrol proses pembelajaran.<sup>8</sup> Oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan serta menanamkan nilai-nilai multikultural dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya.

SMP N 1 Kasihan Bantul adalah sebagai salah satu sekolah favorit di bawah naungan pemerintah, yang di dalamnya terdapat keberagaman dan sangat heterogen. Melihat adanya perbedaan kultur dalam warga sekolah dengan berbagai agama yang berbeda (Kristen, Katolik, dan Islam), maka SMP N 1 Kasihan Bantul rawan terjadi perseteruan, karena perbedaan kultural tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan

---

<sup>7</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan...* hlm. 216.

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 43

ML (Staf pengajar mata pelajaran Matematika) peserta didik SMP N I Kasihan sudah mampu menghadapi orang lain yang berbeda dengan dirinya. Namun ML menjelaskan lebih lanjut, bahwa ada perbedaan dalam menyikapi perbedaan di sekitar peserta didik yang berbeda agama. Pada usia ini peserta didik cenderung membentuk geng atau kelompok sehingga terkadang masih sulit saling menerima perbedaan yang ada. Beberapa peserta didik yang beragama minoritas cenderung menyendiri dan sulit bergabung dengan peserta didik yang beragama mayoritas. Sebenarnya permasalahan seperti di atas tentu tidak diajarkan di sekolah, ML menjelaskan bahwa nilai-nilai multikultural sudah diajarkan di sekolah, namun ketika peserta didik pulang ke rumah atau ke lingkungannya, mereka mendapati fakta bahwa yang mereka terima di sekolah seolah bertolak belakang dengan keadaan dan fakta yang ada baik di lingkungan sekitar ataupun di rumah. Menurut beliau lebih lanjut, keadaan para peserta didik di sekolah berkaitan erat dengan pola asuh orang tua masing-masing.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, untuk membina kerukunan antar perbedaan kultur (mengingat adanya perbedaan kultur), maka guru di SMP N 1 Kasihan harus membelajarkan pendidikan multikultural dan spiritual agar tercipta kesepahaman tentang nilai-nilai multikultural yang terbina di lingkungan sekolah. Lebih lanjut ML menjelaskan bahwa dalam proses pembelajarannya ia lebih condong melakukan pembelajaran aktif. Siswa ia minta untuk diskusi kelompok dengan anggota yang heterogen agar tercipta

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ML, Staf Pengajar Mata Pelajaran Matematika SMP N I Kasihan Bantul pada hari Sabtu, 05 November 2015.

masyarakat yang saling menghormati, menghargai, memahami dan tolong menolong.

SMP N 1 Kasihan Bantul menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill* dan pendidikan karakter. Secara landasan filosofis yang berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka pengembangan kurikulum 2013 haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini dan kehidupan bangsa yang akan datang.<sup>10</sup> Di dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti yang harus diajarkan kepada semua peserta didik.<sup>11</sup> Salah satu kompetensi Inti tersebut adalah spiritual. Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: *Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya*. Semua guru mata pelajaran harus menanamkan spiritual terhadap peserta didik tanpa memandang agama yang dianut oleh peserta didik maupun agama yang dianut oleh guru tersebut. Hal tersebut akan menjadi suatu masalah ketika guru yang mengajarkan atau menanamkan nilai spiritual berbeda agama dengan peserta didik yang diajar. Karena perbedaan agama dalam mengajarkan kompetensi spiritual inilah yang menjadi ketertarikan peneliti, berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti mengangkat judul: **PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL OLEH GURU BEDA AGAMA DALAM MENANAMKAN KOMPETENSI SPIRITUAL SISWA DI SMP N 1 KASIHAN BANTUL**

---

<sup>10</sup> Materi badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan pada pelatihan kurikulum 2013, Kementerian Agama Bantul

<sup>11</sup> Observasi awal di SMP N 1 Kasihan pada hari Jumat, 16 Oktober 2015

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan pendidikan multikultural oleh guru beda agama dalam menanamkan kompetensi spiritual peserta didik SMP N I Kasihan Bantul?
2. Apa problematika penerapan pendidikan multikultural dalam menanamkan kompetensi spiritual peserta didik di SMP N I Kasihan Bantul?
3. Bagaimana upaya sekolah mengatasi problematika penerapan pendidikan multikultural oleh guru beda agama dalam menanamkan kompetensi spiritual peserta didik SMP N I Kasihan Bantul?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan multikultural oleh guru beda agama dalam menanamkan kompetensi spiritual peserta didik SMP N I Kasihan Bantul
2. Untuk mengetahui problematika penerapan pendidikan multikultural dalam menanamkan kompetensi spiritual peserta didik di SMP N I Kasihan Bantul.
3. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengatasi problematika penerapan pendidikan multikultural oleh guru beda agama dalam menanamkan kompetensi spiritual peserta didik SMP N I Kasihan Bantul.

Penelitian tentang penerapan pendidikan multikultural dalam kurikulum 2013 khususnya KI-1/Spiritual oleh guru beda agama ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai salah satu informasi tentang penerapan pendidikan multikultural oleh guru beda agama dalam menanamkan kompetensi spiritual peserta didik yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan pendidikan multikultural di sekolah, sehingga peserta didik memiliki kepekaan dalam menghadapi masalah dan gejala sosial yang berakar pada perbedaan suku, ras, agama, dan tata nilai yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi pengelola pendidikan, sebagai salah satu informasi tentang penerapan pendidikan multikultural oleh guru beda agama dalam menanamkan kompetensi spiritual peserta didik yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan pendidikan multikultural di sekolah sehingga peserta didik memiliki kepekaan dalam menghadapi masalah-masalah dan gejala-gejala sosial yang berakar pada perbedaan suku, ras, agama, dan tata nilai yang terjadi pada lingkungan masyarakat.
2. Bagi masyarakat, berguna untuk memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai aspek multikulturalisme yang dibingkai dalam suatu sistem pendidikan, sehingga diharapkan nantinya untuk bisa mencegah konflik yang kemungkinan bisa terjadi di Indonesia.

#### D. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, banyak penelitian yang sebelumnya dilakukan mengenai pendidikan multikultural dan penelitian lain yang berkaitan. Namun, belum ada penelitian yang secara eksplisit dan rinci mengkaji tentang penerapan pendidikan multikultural oleh guru beda agama dalam menanamkan kompetensi spiritual pada peserta didik. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Tesis karya Dwi Puji Lestari.<sup>12</sup> Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural SMAN 1 Wonosari Gunung Kidul. Temuan hasil penelitiannya adalah: (1) SMAN 1 Wonosari telah menerapkan model pendidikan Agama Islam berbasis multikultural. (2) rencana pelaksanaan pembelajaran menggambarkan suasana pendidikan yang dialogis. (3) proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik atau subject oriented. (4) evaluasinya berorientasi pada proses yang meliputi keaktifan siswa dan kekritisannya dalam menyikapi masalah.
2. Tesis karya Mira Khoirunnisak<sup>13</sup> dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Berbagai Kegiatan Sekolah Di SMA N 2 Sleman menunjukkan: Pertama, pendidikan multikultural sangat berperan penting dalam dunia pendidikan karena pendidikan multikultural disini berdiri sebagai suatu acuan atau dasar dalam berlangsungnya proses pendidikan. Kedua, kegiatan sekolah di lingkungan pendidikan SMA N 2 Sleman yang

---

<sup>12</sup> Dwi Puji Lestari, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural SMAN I Wonosari Gunung Kidul", *Tesis*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)

<sup>13</sup> Mira Khoirunnisak, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Berbagai Kegiatan Sekolah Di SMA N 2 Sleman", *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural cenderung stabil, penghargaan terhadap perbedaan sudah dapat ditunjukkan serta direalisasikan. Penghargaan perbedaan telah terbukti dapat diatasi, walaupun secara teori belum dapat sepenuhnya dipahami oleh warga sekolah. Kemudian lingkungan sekolah yang heterogen justru sangat mendukung dalam menghargai perbedaan dan hak asasi manusia.

3. Penelitian karya Dian Anggini<sup>14</sup> yang menunjukkan: pendidikan multikultural-religius di SMA N 5 Yogyakarta dilakukan secara konseptual dan aplikatif yang meliputi nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai persaudaraan dan nilai nasionalisme.
4. Ahmad Sulthon<sup>15</sup> di dalam penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan analisis ditemukan bahwa implementasi kurikulum PPSD telah memuat nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai multikultural, antara lain terdapat dalam buku ajar yang digunakan di PPSD, yaitu: nilai solidaritas, dan kebersamaan, nilai kasih sayang dan memaafkan, serta nilai perdamaian dan toleransi.
5. Hasil penelitian Aris Abdul Hadi<sup>16</sup> yang menyatakan: terkait dengan nilai-nilai multikultural, di PAK lebih besar daripada PAI, karena PAK menjelaskan lebih detail ketika saling menghargai antar umat beragama

---

<sup>14</sup> Dian Anggini, "Pelaksanaan Pendidikan Multikultural-Religius Dalam Model Pembelajaran PAI yang Demokratis Kelas X Di SMA Negeri 5 Yogyakarta". *Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

<sup>15</sup> Ahmad Sulthon, "Kurikulum Pesantren Multikultural (Melacak Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan)". *Masters thesis*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)

<sup>16</sup> Aris Abdul Hadi, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di SMA 5 Kotagede Dan SMA Kolesse De Brito (Studi Komparasi Teks Mata Pelajaran PAI dan PAK)". *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)



yang ada di Indonesia, dengan menggambarkan kehidupan enam agama yang saling berdekatan. Sedangkan PAI hanya menggambarkan kehidupan bertoleransi, tanpa menyebutkan agama-agama di sekelilingnya.

6. Jurnal pendidikan yang ditulis oleh Nurul Zuriah<sup>17</sup> tentang model pengembangan pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal dalam fenomena sosial pasca reformasi di perguruan tinggi menyatakan bahwa: (1) Pengembangan PKn multikultural menjadi kebutuhan bangsa Indonesia yang majemuk dan beranekaragam serta menjadi sebuah keniscayaan bagi wahana desimnasi pemahaman multikulturalisme melalui jargon pendidikan multikultural. (2) Substansi materi pembelajaran Identitas Nasional cocok untuk pengembangan nilai-nilai multikulturalisme dan penumbuhan identitas budaya bangsa yang bersumber dari budaya dan kearifan lokal masyarakat Indonesia. (3) Proses atau modus pembelajaran yang berupa syntaks model pembelajaran inkuiri sosial dituangkan dalam ikhtisar model pengembangan PKn MBKL di perguruan tinggi ke dalam enam langkah dan pembelajarannya dilakukan secara berkelompok dengan tugas/resitasi. (4) Hasil uji coba menunjukkan bahwa PKn MBKL efektif untuk meningkatkan kompetensi multikultural mahasiswa. Di samping itu penerapan PKn MBKL juga memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas, motivasi belajar dan dampak

---

<sup>17</sup> Nurul Zuriah, "Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi Di Perguruan Tinggi". Jurnal online di <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/798/model-pengembangan-pendidikan-kewarganegaraan-multikultural-berbasis-kearifan-lokal-dalam-fenomena-sosial-pasca-reformasi-di-perguruan-tinggi.html> diakses 16 Oktober 2015 pukul 09.00 WIB.

pengiring lainnya dalam sebuah model proyek belajar kewarganegaraan melalui “Procit Bhinneka Tunggal Ika” di perguruan tinggi.

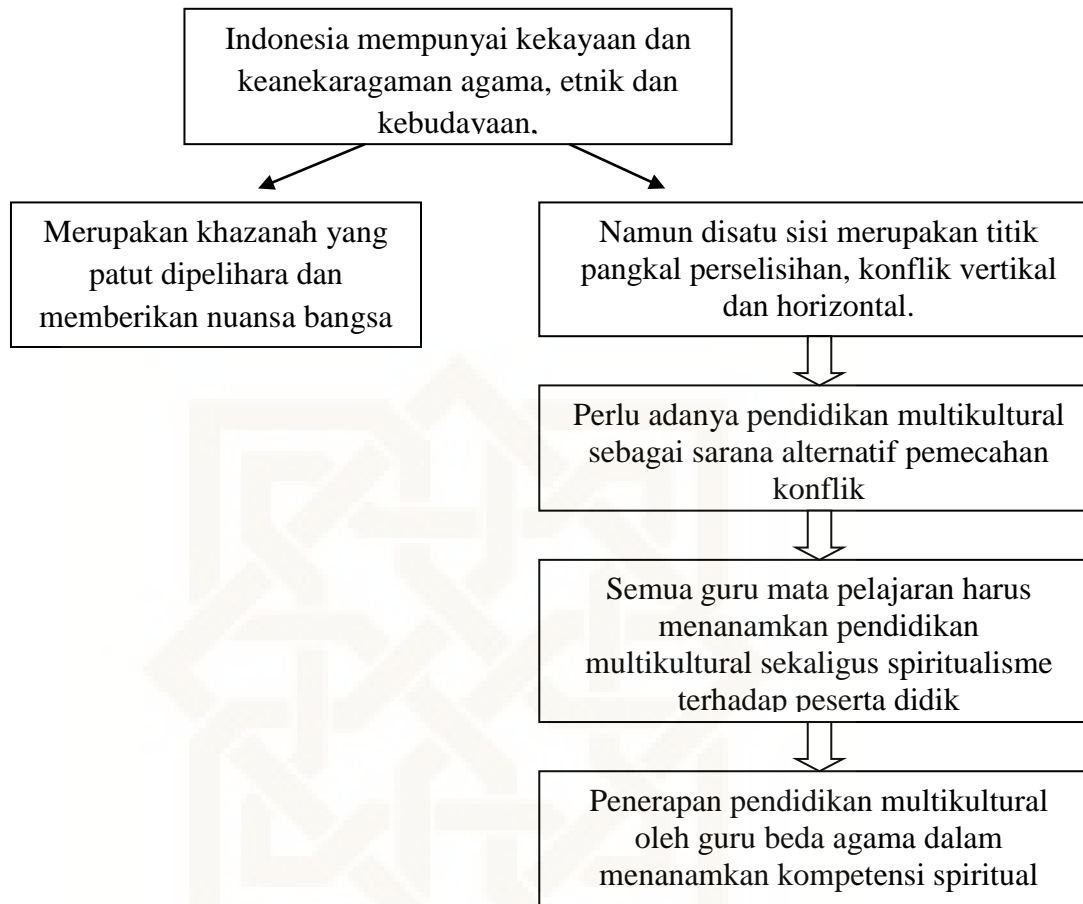
Dari sekian banyak literatur yang ada, mengenai penerapan pendidikan multikultural oleh guru beda agama dalam menanamkan kompetensi spiritual peserta didik tidak banyak ditemukan. Rata-rata penelitian terdahulu lebih banyak meneliti tentang pendidikan multikultural secara umum, sementara penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan dengan penelitian yang pernah ada karena penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan pendidikan multikultural oleh guru beda agama khususnya tentang Kompetensi Inti 1 yaitu mengenai spiritual. Beberapa penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian yang memiliki perbedaan dalam hal subjek, metode, tempat, serta waktu penelitian.

#### **E. Kerangka Pikir**

Indonesia merupakan negara demokratis yang mempunyai berbagai kelompok etnis, budaya dan agama. Kekayaan dan keanekaragaman agama, etnik dan kebudayaan di satu sisi merupakan khazanah yang patut dipelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bagi bangsa namun disisi lain merupakan titik pangkal perselisihan, konflik vertikal dan horizontal. Oleh karena itu pendidikan multikultural mempunyai peranan penting dalam mengatasi berbagai konflik di masyarakat. Kultur masyarakat Indonesia yang beragam menjadi tantangan bagi dunia pendidikan guna mengolah perbedaan tersebut menjadi suatu aset bukan sumber perpecahan.

SMP N 1 Kasihan Bantul yang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai siswa dan guru heterogen yang harus menerapkan pendidikan multikultural di dalam kurikulumnya. Di dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti yang harus diajarkan kepada semua peserta didik. Salah satu kompetensi Inti tersebut adalah spiritualisme. Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: *Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya*.

Semua guru mata pelajaran harus menanamkan spiritualisme terhadap peserta didik tanpa memandang agama yang dianut oleh peserta didik maupun agama yang dianut oleh guru tersebut. Hal tersebut akan menjadi masalah ketika guru yang mengajarkan atau menanamkan nilai spiritual berbeda agama dengan peserta didik yang diajar. Perbedaan agama dalam mengajarkan kompetensi spiritual inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan penerapan pendidikan multikultural oleh guru beda agama dalam menanamkan kompetensi spiritual siswa.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode

alamiah.<sup>18</sup> Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>19</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini penyusun mengumpulkan data yang berhubungan dengan penerapan pendidikan multikultural oleh guru beda agama dalam menanamkan kompetensi spiritual pada peserta didik.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP 1 Kasihan yang merupakan sekolah percontohan untuk penerapan kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul. SMP 1 Kasihan dipilih sebagai tempat penelitian, karena menerapkan kurikulum 2013 yang di dalam pembelajarannya memuat kompetensi spiritual, selain itu guru dan peserta didiknya juga terdiri dari beberapa agama yang berbeda. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016.

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 6.

<sup>19</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

<sup>20</sup> Sulistyono (dkk.), *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 78.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>21</sup> Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut informan. Adapun informan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala SMP N 1 Kasihan Bantul dengan inisial SI yang bertugas untuk memimpin dan bertanggung jawab atas SMP N I Kasihan.
- b. Guru SMP N 1 Kasihan Bantul yang berinisial:
  - 1) ML selaku guru mata pelajaran Matematika
  - 2) MH selaku guru mata pelajaran IPS
  - 3) MS selaku guru mata pelajaran IPA
  - 4) FR selaku guru mata pelajaran Prakarya
  - 5) BN selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris
- c. Siswa SMP N 1 Kasihan Bantul yang berjumlah lima orang.

### 4. Metode Pengumpulan Data

#### a. *In-dept Interview*

*In-dept Interview* merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 6.

tertentu.<sup>22</sup> Adapun metode *in-dept interview* ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum segala aktivitas dan juga hal-hal yang menyangkut tentang penerapan pendidikan multikultural, problematika dan upaya sekolah dalam menanamkan kompetensi spiritual di SMP N 1 Kasihan Bantul. Adapun yang menjadi responden (subyek) adalah Kepala sekolah, Guru Non Islam, serta siswa SMP Negeri 1 Kasihan.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan SMP N 1 Kasihan Bantul serta kegiatan yang dilakukan oleh guru beda agama dalam menanamkan kompetensi spiritual siswa SMP N I Kasihan Bantul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, foto dan buletin yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>24</sup> Dokumentasi ini

---

<sup>22</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, Jilid 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm.136.

<sup>24</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004), hlm 181.

digunakan penyusun untuk memperoleh gambaran secara langsung tentang gambaran umum SMP N 1 Kasihan Bantul, profil guru SMP N 1 Kasihan Bantul, sarana maupun fasilitas, dan lain-lain.

## 5. Instrumen Penelitian

### a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan multikultural dalam kompetensi spiritual oleh guru beda agama, problematika yang dihadapi, dan upaya guru dalam menghadapi problematika tersebut. Setelah diketahui definisi masing-masing variabel, kemudian disusun indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan membuat kisi-kisi setiap variabel yang diwujudkan dalam bentuk butir pertanyaan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Komponen	Sub Komponen
1.	Penerapan Pendidikan Multikultural	Mengembangkan sikap toleran, empati, dan simpati
		Membangun rasa saling percaya antar pemeluk agama
		Memelihara rasa saling pengertian antar umat beragama
		Menjunjung sikap saling menghargai, terbuka dan resolusi konflik
	Penanaman Kompetensi Spiritual	Cara mensyukuri nikmat
		Menanamkan keikhlasan
		Mengelola rasa kecewa
		Pengendalian diri



No.	Komponen	Sub Komponen
		memandang diri secara positif
		Indikator kompetensi spiritual K-13
2.	Problematika penerapan pendidikan multikultural dalam menanamkan kompetensi spiritual	Problematika yang dihadapi sekolah
		Problematika yang dialami guru
		Problematika yang dihadapi siswa
3.	Upaya penyelesaian problematika penerapan pendidikan multikultural dalam menanamkan kompetensi spiritual	Upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan problematika penerapan pendidikan multicultural dalam menanamkan kompetensi spiritual
4.	Kegiatan pembelajaran bermuatan pendidikan multicultural dan spiritual	Proses pembelajaran oleh guru dalam RPP

#### b. Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui fakta bagaimana penerapan pendidikan multikultural dalam menanamkan kompetensi spiritual oleh guru beda agama dalam proses pembelajaran di kelas. Observasi langsung dilakukan peneliti pada setiap guru beda agama pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas.

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi

Indikator	Kegiatan
Penerapan Multikultural Pada Peserta Didik	Mengembangkan sikap toleran, empati, dan simpati pada peserta didik.
	Membangun rasa saling percaya antar pemeluk agama pada peserta didik.
	Memelihara saling pengertian antar pemeluk agama pada peserta didik.
	Menjunjung sikap saling menghargai ( <i>mutual respect</i> ), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interpedensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi kekerasan antar pemeluk

Indikator	Kegiatan
	agama pada peserta didik.
Penanaman Kompetensi Spiritual Pada Peserta Didik	Mengajarkan cara mensyukuri nikmat dari Tuhan pada peserta didik.
	Menanamka keikhlasan, keikhlasan diartikan tulus tanpa pamrih
	Mengajarkan cara mengelola rasa kecewa pada peserta didik.
	Mengajarkan cara pengendalian diri, menahan diri dari belengu nafsu duniawi yang berlebihan pada peserta didik
	Mengajarkan cara menerima diri sendiri, merasa bangga dan memandang diri sendiri dalam sisi yang positif pada peserta didik.
Penanaman Kompetensi Spiritual dalam Kurikulum 2013 pada peserta didik	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
	Menjalankan ibadah tepat waktu.
	Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;
	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri
	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
	Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.
	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.
	Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.
	Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

## 6. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti harus mempertegas teknik yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif, diantaranya dengan:

a. Triangulasi, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>25</sup> Menurut Wirawan triangulasi adalah suatu penekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjangring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.<sup>26</sup> Triangulasi tidak hanya membandingkan data dari berbagai sumber tetapi juga mempergunakan berbagai teknik dan metode untuk meneliti dan menjangring data/informasi dari fenomena yang sama. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong di bawah ini<sup>27</sup>:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Misalnya, di dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&k* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 372.

<sup>26</sup> Wirawan. *Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.156.

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 178.

pendidikan multikultural dalam kompetensi spiritual maka peneliti membandingkan hasil wawancara guru dengan hasil wawancara siswa dan kepala sekolah. Hasil dari perbandingan tersebut yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau apabila berbeda dapat ditemukan alasan-alasan terjadinya perbedaan.

## 2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

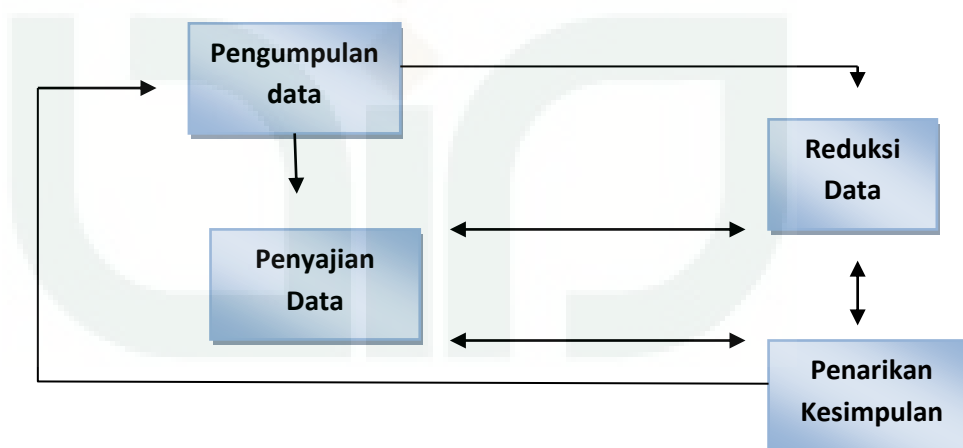
Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data implementasi pendidikan multikultural dan problematikanya melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru. Kemudian untuk mengecek kebenaran hasil wawancara, peneliti menggunakan observasi atau

pengamatan dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu peneliti juga melihat dokumen pembelajaran guru.

- b. Diskusi teman sejawat.<sup>28</sup> Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi antar dengan rekan-rekan sejawat.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis dapat diartikan mengolah, mengorganisir data dan memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil. Analisis data ini berarti mengatur secara sistematis hasil wawancara dan observasi, kemudian menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.<sup>29</sup> Aktivitas dalam analisis data ini menggunakan teori Miles dan Huberman.<sup>30</sup>



Gambar 2. Kerangka Analisis Data Miles dan Huberman

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 372.

<sup>29</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 121.

<sup>30</sup> Milles, M.B. and Huberman, M.A. *Qualitative Data Analysis*. (London: Sage Publication, 1984) hlm. 15-21.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dengan maksud menyisihkan data yang tidak relevan

Informasi yang diperoleh dari SMP N 1 Kasihan Bantul dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan menyajikannya dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

c. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Langkah ketiga sebagai langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dari data-data umum yang diperoleh kemudian menyimpulkannya menuju suatu yang khusus. Menarik kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Ketiga komponen berinteraksi sampai didapat suatu kesimpulan yang benar. Dan jika ternyata kesimpulannya tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi di lapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Penerapan Pendidikan Multikultural**

Penerapan pendidikan multikultural dalam kompetensi spiritual oleh guru beda agama di SMP N 1 Kasihan dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, implementasi ibadah dalam pembelajaran. Implementasi pendidikan multikultural oleh guru beda agama dalam kompetensi spiritual dalam hal ibadah dilakukan secara universal. Pada awal kegiatan pembelajaran guru membuka dengan salam dan memimpin berdoa. Salam dilakukan dengan mengucapkan selamat pagi atau selamat siang. Sedangkan tata cara berdoa dapat dilakukan sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing. Selain itu pada saat pembelajaran, ketika mendengar suara adzan saya juga menghentikan sejenak proses pembelajaran untuk mendengarkan adzan. Implementasi dalam kegiatan ibadah selain dari kegiatan berdoa juga ditunjukkan dalam kegiatan keagamaan yang lain, misalnya guru yang beragama Katolik juga ikut berpartisipasi jika ada kegiatan pesantren kilat, syawalan, penyembelihan hewan qurban atau buka bersama di sekolah.



Kedua, implementasi spiritual dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan penggunaan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan lagu daerah. Untuk menerapkan pendidikan multikultural guru menggunakan metode bermain peran, diskusi, presentasi yang dilakukan secara berkelompok dengan anggota heterogen.

Ketiga, integrasi spiritual dalam materi pelajaran. Pada saat pembelajaran, guru harus penyampaian materi pembelajaran yang memuat aspek spiritual. Agar dapat dipahami oleh siswa guru dapat mengaitkan materi dengan contoh sederhana.

Keempat, penilaian kompetensi spiritual. Dalam penilaian spiritual guru menggunakan teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman

## 2. Problematika dalam Penerapan Pendidikan Multikultural

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah khususnya SMP N 1 Kasihan mempunyai problematika dalam pelaksanaannya. Beberapa hal yang harus mendapat perhatian adalah pertama, proses pembelajaran yang condong kepada agama mayoritas. Dimana di SMP N 1 Kasihan mempunyai kegiatan tadarus yang dipandu oleh guru dan dilakukan serentak dipandu oleh guru dengan menggunakan speaker. Hal ini tentu akan membuat rasa kurang nyaman bagi siswa yang beragama lain.

Kedua, respon teman sejawat dimana ada beberapa guru yang mempunyai sikap keras terhadap agama yang berbeda dengan dirinya, bahkan sampai ada yang mau berjabat tangan dengan pemeluk agama lain, Ketiga, pendidikan multikultural yang masih belum sepenuhnya diterima siswa. Ada siswa yang ketika dinasehati justru menolak dan mengatakan bahwa agamanya berbeda, padahal sudah diajarkan bahwa semua agama itu mengajarkan kebaikan. Keempat, penilaian spiritual mempunyai beberapa kelemahan, khususnya penilaian diri dan observasi.

### 3. Upaya mengatasi Problematika Penerapan Pendidikan Multikultural

Kebijakan di sekolah yang cenderung mengutamakan mayoritas harus dirubah. Pada kegiatan tadarus agar menghormati siswa yang beda agama, kegiatannya tidak dipandu melalui speaker utama, namun dipandu oleh guru di setiap kelas. Sedangkan siswa yang non Islam juga dikumpulkan dalam kelas yang berbeda dan juga dipandu oleh guru yang agamanya sama untuk dilakukan kegiatan sesuai dengan agamanya. Tentu hal ini akan lebih menghormati hak-hak siswa yang minoritas. Sedangkan kegiatan multikulturalnya dapat diterapkan ketika perayaan Qurban. Semua siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan memotong daging Qurban dan lomba memasak. Ketika perayaan natal siswa yang beragama Islam dapat membantu menyiapkan kegiatan tersebut di sekolah. Meskipun demikian, siswa hanya membantu dalam setiap kegiatan, dengan tetap tidak mengikuti perayaan yang berkaitan langsung dengan inti kegiatan ibadah dari masing-masing agama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Agar implementasi pendidikan multikultural dapat diterapkan dengan baik maka perlu adanya pemahaman oleh semua guru akan pentingnya penerapan pendidikan multikultural di dalam setiap proses pembelajaran.
2. Pendidikan multikultural tidak hanya diberikan kepada siswa tetapi juga perlu adanya sosialisasi kepada orang tua murid, sebagai contoh ketika rapat orang tua di akhir semester, ditanamkan nilai-nilai multikultural dan spiritual misalnya semua orang tua boleh berpendapat dalam rapat tanpa membeda-bedakan status sosial orang tua.
3. Sekolah harus memperhatikan agama minoritas disetiap pengambilan kebijakan, sehingga dalam kegiatan sekolah tidak condong kepada agama mayoritas.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munir Mulkhan, *Kesalehan Multikultural*, Jakarta : Pusat Studi Agama dan Peradaban, 2005.

Ahmad Sulthon, “*Kurikulum Pesantren Multikultural (Melacak Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan)*”. Masters thesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Ali Maksum, Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2004.

Aris Abdul Hadi, “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di SMA 5 Kotagede Dan SMA Kolesse De Brito (Studi Komparasi Teks Mata Pelajaran PAI dan PAK)*”. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Baidhawiy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultur*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.

Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

D.J. Skeel, *Elementary Social Studies: C hallenge for Tomorrow’s World*, New York: Harcourt Brace College Publisher, 1995.

Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*, Tej. Helmi Mustofa, Bandung: Mizan, 2005.

Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Dian Anggini, "*Pelaksanaan Pendidikan Multikultural-Religius Dalam Model Pembelajaran PAI yang Demokratis Kelas X Di SMA Negeri 5 Yogyakarta*". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Dwi Puji Lestari, "*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural SMAN I Wonosari Gunung Kidul*", Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Elmubarok Z., *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013.
- Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013.
- H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Kultural*, Magelang: Indonesia Tera, 2004.
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- James A. Bank, *Multicultural Education: Characteristic and Goals*, Boston: Allyn and Baccon, 1989.
- Jeanne Ballantine, *The Sociology of Education*, London: Prentice Hall, 2000.
- Khalil Khavari, *Spiritual Intellegnce, Practicall Guide to Personal Happiness*, Canada: White Montain, 2000.

- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Kata Pena, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Nur Kholis Setiawan, *Merajut Perbedaan Membangun Kebersamaan*, Yogyakarta: Dialogue Centre Press PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural: Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, Surabaya: PT Tamprina Media Grafika, 2007.
- Materi badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan pada pelatihan kurikulum 2013, Kementerian Agama Bantul.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication, 1984.
- Mimi Doe dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Marawat Sukma Anak-Anak Anda*, Bandung: Kaifa, 2001.
- Mira Khoirunnisak, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Berbagai Kegiatan Sekolah Di SMA N 2 Sleman", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

*Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2013.

*Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2013.

*Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Matematika SMP*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.

*Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Matematika SMP*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.

Ngainun Naa'im, Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Noor Sulistyio Budi, Salamun, dan Bambang H. Suta Purwana, *Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2014.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Pedoman Kurikulum 2013 Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004.

Sitti Mania. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran. Jurnal Lentera Pendidikan*. edisi 13. Tahun 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&K*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sulistyo (dkk.), *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, Jilid 2, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

Syaiful Amin Ghofur, *Membumikan Multikultural di Pesantren*, Jurnal Millah, Vol.IX, No.1 Agustus 2011.

Tim Madia, *Meretas Horizon Dialog: Catatan dari Empat Daerah*, Jakarta: Media, 2001.

Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transendental Intelligence)*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Wirawan. *Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Zakiyuddin Baidhawi, *Reinvensi Islam Multikultural*, Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial, 2005.

Alfian Kartono, "Belasan Kios dan Rumah Warga Hangu Dibakar Massa Tak Dikenal", dalam <http://lipsus.kompas.com>, akses pada tanggal 14 Oktober 2015.

Eky Wahyudi, "Kemendagri: 10 Gereja Di Aceh Singkil Diminta Warga Dibongkar", dalam <http://www.cnnindonesia.com> diakses pada tanggal 05 desember 2015.

Muhammad Nuh, "Kurikulum 2013", dalam <http://kemdikbud.go.id> diakses tanggal 17 Oktober 2015



Nurul Zuriyah, “Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi Di Perguruan Tinggi” dalam Jurnal online <http://jurnal.upi.edu> diakses 16 Oktober 2015.

Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 4”, dalam [www.puskurbuk.net](http://www.puskurbuk.net) diakses tanggal 03 Maret 2016.

Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang “Standar Proses” dalam <https://drive.google.com> diakses tanggal 17 Oktober 2015.



## Lampiran 1

## PEDOMAN WAWANCARA

<b>Penerapan Multikultural Pada Peserta Didik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan sikap toleran, empati, dan simpati pada peserta didik.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun rasa saling percaya antar pemeluk agama pada peserta didik.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memelihara saling pengertian antar pemeluk agama pada peserta didik.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjunjung sikap saling menghargai (<i>mutual respect</i>), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi kekerasan antar pemeluk agama pada peserta didik.</li> </ul>
<b>Penanaman Kompetensi Spiritual Pada Peserta Didik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengajarkan cara mensyukuri nikmat dari Tuhan pada peserta didik.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menanamkan keikhlasan, keikhlasan diartikan tulus tanpa pamrih pada peserta didik.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengajarkan cara mengelola rasa kecewa pada peserta didik.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengajarkan cara pengendalian diri, menahan diri dari belenggu nafsu duniawi yang berlebihan pada peserta didik.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengajarkan cara menerima diri sendiri, merasa bangga dan memandang diri sendiri dalam sisi yang positif pada peserta didik.</li> </ul>
<b>Penanaman Kompetensi Spiritual dalam Kurikulum 2013 pada peserta didik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjalankan ibadah tepat waktu.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat</li> </ul>

	tinggal, sekolah dan masyarakat.
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.</li></ul>



## Lampiran 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : MH  
Agama : Islam  
Mata Pelajaran : IPS  
Sekolah : SMP N I Kasihan  
Hari/Tanggal : Selasa, 02 Februari 2016

1. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan SMP N I Kasihan untuk menjalin toleransi antar warga sekolah?

**Jawaban:** Kegiatan syawalan yang diikuti oleh semua guru dan karyawan dari berbagai pemeluk agama, karena pada intinya syawalan tersebut adalah budaya asli Indonesia yang tujuan pokoknya saling memaafkan. Kegiatan penyebelian hewan qurban dilakukan tanpa paksaan dan biasanya guru yang bukan Islam memberikan sumbangan dana dan tenaga. Sedangkan peserta didik yang beragama non Islam mengikuti lomba memasak daging qurban.

2. Apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP N 1 Kasihan?

**Jawaban:** Penerapan kurikulum 2013 tidak selalu berjalan mulus, tetapi ada kendala. Misalkan sebagai guru IPS menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan Kurikulum 2013. Pembelajaran IPS dilaksanakan terpadu secara otomatis menuntut guru IPS dapat menguasai materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi. Selain itu saya juga kesulitan menganalisis keterkaitan SKL, KI dan KD dan membuat Indikator pencapaian kompetensi untuk dituangkan dalam rancangan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran IPS di MTs. Dalam melakukan penilain saya juga merasakan kesulitan karena metode penilaian pada rapor peserta didik bukan lagi menggunakan angka, tapi penilaian. Sayangnya, penilaian rapor itu tidak dijabarkan secara jelas sehingga membingungkan para guru di sekolah.

3. Apa problematika yang dihadapi dalam penerapan pendidikan multikultural untuk menanamkan kompetensi spiritual pada peserta didik?

**Jawabana:** Di sekolah negeri yang mayoritas beragama Islam biasanya memberlakukan tata cara berdoa yang cenderung ke pada agama mayoritas, hal ini harus menjadi koreksi. Dalam pembelajaran multikultural siswa diajarkan untuk menghargai siswa yang beragama minoritas. Contohnya: ketika ketua kelas atau guru memberikan aba-aba untuk berdoa, guru memberikan kebebasan dalam tata cara berdoa, bagi siswa yang beragama Islam membaca doa mau belajar. Sedangkan yang beragama nasrani berdoa dengan menyatukan tangan dan membaca doa sesuai ajaran agamanya.

4. Bagaimana cara membangun rasa saling percaya dan memelihara saling pengertian antarpemeluk agama pada peserta didik?

**Jawaban:** Implementasi dalam kegiatan ibadah selain dari kegiatan berdoa juga ditunjukkan dalam kegiatan keagamaan yang lain. Di SMP N 1 Kasihan, meskipun guru berbeda agama namun juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang ada hubungannya dengan agama, misalnya guru yang beragama Katolik juga ikut berpartisipasi jika ada kegiatan pesantren kilat, syawalan, penyembelihan hewan qurban atau buka bersama di sekolah. Begitu juga ketika ada perayaan Natal guru yang beragama Islam juga menghormati dan ikut membantu pelaksanaan perayaan Natal. Hal ini dilakukan untuk membangun rasa saling percaya dan memelihara saling pengertian antarpemeluk agama pada peserta didik.

5. Bagaimana cara penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran?

**Jawaban:**

- a. Penanaman pendidikan multikultural diterapkan pada saat siswa melakukan pembelajaran berkelompok. Pada saat presentasi siswa diajarkan untuk saling menghargai pendapat teman yang lain tanpa memandang kelompok, asal maupun ekonomi.

- b. Untuk menanamkan multikultural dalam pelajaran IPS, saya mengemas kelas sebagai wahana kehidupan nyata dan membuat simulasi sehingga tiap peserta didik mendapat pengalaman langsung dalam memperoleh ilmu.
  - c. Pada saat materi interaksi sosial, siswa memperagakan skenario yang didesain muatan multikultural dengan cara, masing-masing siswa berpura-pura memperagakan masyarakat dari suku dan daerah yang berbeda-beda. Sedangkan siswa yang lain memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan. Setelah selesai dipentaskan, semua siswa menghargai siswa yang telah maju dengan memberikan apresiasi, misal dengan *give applause*. Masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk mendiskusikan materi yang telah diperagakan (dengan kegiatan diskusi yang anggotanya beragam diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi dan siswa dapat saling mengenal lebih dekat).
  - d. Pembelajaran ditutup dengan kegiatan evaluasi yang dimaksudkan untuk mengoreksi kegiatan-kegiatan yang belum maksimal, dan juga sebagai masukan proses pembelajaran ke depan agar lebih baik lagi.
  - e. Sebelum memulai pembelajaran IPS, misalkan sejarah saya menceritakan falsafah bangsa Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika meskipun pada waktu itu banyak suku bangsa asing yang berakulturasi dengan masyarakat pribumi, namun mereka beradaptasi dengan suku asli Indonesia. Proses adaptasi dan akulturasi yang berlangsung sebagian besar dilakukan dengan damai tanpa adanya penindasan yang berlebihan meskipun berbeda suku dan agamanya. Dari sini kita bisa melihat multikultural dari segi positif.
6. Bagaimana pendapat anda tentang penilaian kompetensi spiritual dalam kurikulum 2013?

**Jawaban:** saya merasa kesulitan dengan instrumen observasi karena observasi sangat tergantung pada kecermatan guru dalam pengamatan dan daya ingatan karena kalau tidak cermat data yang diperoleh hasil manipulasi atau dibuat-buat dari subjek yang diobservasi.

Nama Narasumber : AB  
Agama : Katolik  
Status : Siswa  
Sekolah : SMP N I Kasihan  
Hari/Tanggal : Kamis, 04 Februari 2016

1. Bagaimana cara siswa beragama katolik berdoa?

**Jawaban:** Siswa yang beragama katolik membentuk tanda salib.

2. Bagaimana perasaanmu sebagai seorang yang beragama minoritas di sekolah?

**Jawaban:** terkadang saya mengalami perlakuan tidak menyenangkan dalam berbagai bentuk mulai dari candaan, hingga ajakan untuk mengikuti ritual agama lain, namun karena saya merasa minoritas terkadang saya hanya membalasnya dengan senyum. Setiap pelaksanaan agama saya terpaksa keluar dari kelas dan harus pindah ke ruangan yang tidak senyaman kelas.

Nama Narasumber : FR  
Agama : Katolik  
Mata Pelajaran : Ketrampilan  
Sekolah : SMP N I Kasihan  
Hari/Tanggal : Sabtu, 06 Februari 2016

1. Bagaimana cara penerapan pendidikan multikultural dalam menanamkan kompetensi spiritual?

**Jawaban:**

- a. Meskipun saya bukan beragama Islam namun pada saat membuka pembelajaran ia tidak lantas memimpin doa dengan tata cara agamanya, tetapi tetap menghargai siswa yang beragama mayoritas Islam. Saya membuka pembelajaran dengan memberikan aba-aba kepada siswa untuk memulai berdoa, untuk tata caranya terserah masing-masing siswa, sesuai agamanya.
- b. Pada saat pembelajaran, ketika mendengar suara adzan saya juga menghentikan sejenak proses pembelajaran untuk mendengarkan adzan. Hal ini dilakukan untuk menghormati orang lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya dan untuk mengembangkan sikap toleran, empati dan simpati pada peserta didik.
- c. Pada waktu ibadah saya juga mengingatkan peserta didik untuk menjalankan ibadahnya sesuai dengan agama masing-masing, juga harus saling menghormati tata cara beribadah agama lain. Saya kalau waktu dzuhur itu, mengingatkan siswa untuk beribadah shalat bagi yang Islam. Meskipun saya beragama lain, namun hal ini agar tidak menimbulkan perbedaan perlakuan.
- d. Saya menanamkan pengertian kepada peserta didik bahwa semua agama pasti mengajarkan hal yang baik. Selain itu saya juga mengajak peserta didik untuk berbuat baik, karena Tuhan sudah baik terhadap kita, maka kita juga harus baik kepada orang lain tanpa membeda-bedakan.



2. Bagaimana cara mengembangkan sikap toleran, empati dan simpati pada peserta didik, membangun rasa saling percaya dan pengertian antar pemeluk agama, serta menjunjung sikap saling menghargai?

**Jawaban:** secara klasikal saya menanamkan rasa toleransi dan simpati dengan cara riil, misalkan ada peserta didik yang sakit, tanpa membedakan agama maupun latar belakangnya semua peserta didik datang menjenguk.

3. Bagaimana upaya untuk mengubah pandangan siswa yang beranggapan bahwa jika beda agama tidak boleh menasehati?

**Jawaban:** saya mengajarkan bahwa semua agama itu pasti mengajarkan kebaikan dan karena kita hidup di Indonesia yang mempunyai keragaman maka harus belajar menghargai perbedaan tersebut.

4. Apa prolematika yang dihadapi dalam penerapan pendidikan multikultural untuk menanamkan kompetensi spiritual pada peserta didik?

**Jawaban:** Saya terkadang merasa kesulitan menanamkan sikap spiritual. Ada siswa yang ketika diberikan nasehat untuk shalat dzuhur secara berjamaah justru menolak dan mengatakan bahwa agamanya berbeda, padahal sudah diajarkan bahwa semua agama itu mengajarkan kebaikan.

Nama Narasumber : MS  
Agama : Katolik  
Mata Pelajaran : IPA  
Sekolah : SMP N I Kasihan  
Hari/Tanggal : Selasa, 09 Februari 2016

1. Bagaimana penerapan pendidikan dalam menanamkan kompetensi spiritual pada peserta didik?

**Jawaban:**

- a. Interaksi guru dengan siswa saat kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan cara guru memberikan pemodelan, arahan, dorongan/motivasi, teguran, peringatan, penugasan dan penguatan kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang halus, sopan dan lugas. Meskipun mayoritas siswa adalah Jawa, hal ini tidak lantas menggunakan bahasa jawa, tapi tetap menggunakan bahasa Indonesia.
- b. Saya biasanya meminta siswa untuk presentasi. Pada saat kegiatan presentasi tersebut saya dapat memberikan dorongan/motivasi kepada siswa untuk menunjukkan perilaku percaya dirinya. Saya memberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa menunjukkan perilaku percaya dirinya dalam memberikan respons. Tidak hanya itu, saya juga bisa memberikan teguran kepada siswa yang tidak menggunakan bahasa yang halus dan sopan saat memberikan respons atau tanggapan.
- c. Saya tidak hanya menegur, tetapi siswa juga diingatkan untuk menggunakan bahasa yang halus dan sopan saat memberikan tanggapan, berdiskusi, komentar kepada teman sehingga tidak menimbulkan perdebatan yang saling menyinggung perasaan.
- d. Dalam pembelajaran, saya mengkaitkan materi-materi IPA, dan contoh-contoh ciptaan Tuhan, yang memberikan banyak manfaat untuk manusia. Dari contoh-contoh karunia Tuhan itulah peserta didik diajarkan bagaimana mensyukuri nikmat dari Tuhan. Selain itu saya juga mengingatkan kepada siswa bahwa apa yang dimiliki berasal dari kemurahan Tuhan. Tuhan

memberi yang terbaik, jadi peserta didik harus menanggapi dengan tulus dan tidak membandingkan dengan orang lain. Selain itu agar peserta didik mengetahui cara mengendalikan diri, mampu menahan diri dari nafsu duniawi yang berlebihan, maka peserta didik diingatkan salah satunya bahwa kemajuan di era global tidak selalu sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang ada di Indonesia. Peserta didik harus menjauhi perilaku negative gaya hidup hedonism, konsumerisme dan pergaulan bebas yang kondisi ini merupakan belenggu nafsu duniawi saja.

- e. Saat saya menjelaskan tentang bagian tubuh manusia, saya mengingatkan kepada siswa agar bersyukur, bahwa kita diberi tubuh yang sehat dan lengkap. Saat melihat ada yang tidak sempurna tidak boleh di olok-olok, justru harus menambah rasa syukur karena telah diberi karunia oleh tuhan, tubuh yang sempurna.

2. Apa problematika yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan multikultural untuk menanamkan kompetensi spiritual pada peserta didik?

**Jawaban:**

- a. ada beberapa kebijakan sekolah yang masih mengarah pada penyeragaman, terutama kebijakan yang mengarah pada agama mayoritas. Kegiatan sekolah misalkan selain aktivitas membaca kitab suci agama tertentu setiap hari terdapat juga ketentuan seragam berdasarkan agama mayoritas.
- b. Penekanan pada agama semakin terasa saat muncul UU No 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional, contohnya pada bagian penyebutan “akhlak mulia”. Menurut saya sebaiknya penggunaan kata akhlak mulia di ganti dengan “budi pekerti” agar bersifat universal dan tidak menjadi bias agama atau kepercayaan yang semakin mengutamakan mayoritas.
- c. Ada beberapa guru yang mempunyai sikap keras terhadap agama yang berbeda dengan dirinya, bahkan sampai ada yang mau berjabat tangan dengan pemeluk agama lain. Saya terkadang merasa tidak nyaman ketika ada sesama guru yang ketika bertemu tidak mau berjabat tangan, bahkan ada guru yang membahas secara terang-terangan hukum mengucapkan hari raya

kepada pemeluk agama lain. Padahal kami juga tidak terlalu berharap mereka mengucapkan hari raya kepada kami.

3. Problematika apa yang dihadapi dalam melakukan penilaian kompetensi spiritual pada siswa?

**Jawaban:** Menurut saya penilaian diri itu cenderung subjektif, siswa dapa saja dalam pengisiannya tidak jujur, dapat terjadi kemungkinan peserta didik menilai dengan skor tinggi.



Nama Narasumber : ML  
Agama : Katolik  
Mata Pelajaran : Matematika  
Sekolah : SMP N I Kasihan  
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2016

1. Apakah peserta didik SMP N I Kasihan sudah mampu bersikap baik terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya?

**Jawaban:** Peserta didik SMP N I Kasihan sudah mampu menghadapi orang lain yang berbeda dengan dirinya.

2. Bagaimana cara peserta didik SMP N I Kasihan menyikapi perbedaan yang ada di lingkungan sekolah?

**Jawaban:** Ada perbedaan dalam menyikapi perbedaan di sekitar peserta didik yang berbeda agama. Pada usia ini peserta didik cenderung membentuk geng atau kelompok sehingga terkadang masih sulit saling menerima perbedaan yang ada. Beberapa peserta didik yang beragama minoritas cenderung menyendiri dan sulit bergabung dengan peserta didik yang beragama mayoritas. Sebenarnya permasalahan seperti di atas tentu tidak diajarkan di sekolah.

3. Apakah nilai-nilai pendidikan multikultural diterapkan di SMP N I Kasihan dan apakah problematika penerapan pendidikan multikultural di sekolah?

**Jawaban:** Nilai-nilai multikultural sudah diajarkan di sekolah, namun ketika peserta didik pulang ke rumah atau ke lingkungannya, mereka mendapati fakta bahwa yang mereka terima di sekolah seolah bertolak belakang dengan keadaan dan fakta yang ada baik di lingkungan sekitar ataupun di rumah. Keadaan para peserta didik di sekolah berkaitan erat dengan pola asuh orang tua masing-masing.

4. Bagaimana cara guru mengajarkan sikap saling menghargai antar peserta didik dan bagaimana cara menanamkan rasa syukur kepada Tuhan YME sebagai bangsa Indonesia?

**Jawaban:** Pada saat proses pembelajaran, saya mengarahkan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar saat menyampaikan informasi baik lisan maupun tulisan karena itu sebagai bentuk sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Pada awal pembelajaran menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pada akhir pembelajaran menyanyikan salah satu lagu daerah.

5. Bagaimana cara menanamkan nilai spiritual dalam pembelajaran Matematika?

**Jawaban:** Menjelaskan nilai spiritual dengan memberikan contoh sebagai berikut: Misalkan lingkaran itu berbentuk bulan 360 derajat, dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat saat umat Islam mengelilingi Kabah saat melakukan ritual Haji.

6. Bagaimana implementasi indikator pendidikan multikultural dalam penanaman nilai toleransi, empati dan simpati pada kompetensi spiritual?

**Jawaban:** Diwujudkan dengan menanamkan indikator spiritual yakni memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dilakukan dengan pemberian contoh perilaku guru dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya (bersikap tidak adil atau menyingung) peserta didik yang menganut agama yang berbeda dengannya.

7. Bagaimana cara menanamkan keikhlasan tanpa pamrih pada peserta didik?

**Jawaban:** Apabila ada teman yang tidak membawa peralatan sekolah maka teman yang lain dianjurkan untuk meminjami tanpa mengharapkan balasan.

Nama Narasumber : BN  
Agama : Katolik  
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris  
Sekolah : SMP N I Kasihan  
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Februari 2016

1. Bagaimana cara menumbuhkan kepekaan siswa terhadap kasus kekerasan yang sering terjadi?

**Jawaban:**

- a. Saya mengajak berdialog dan belajar menumbuhkan kepekaannya terhadap kasus kekerasan yang terjadi. Misalkan dengan memberikan nasehat tentang teroris, bahwa semua teroris itu punya penafsiran tentang agama yang salah, karena semua agama itu berhak hidup atau ada. Bagaimana respon dan sikap peserta didik terhadap aksi-aksi kekerasan yang terjadi bisa dijadikan sebagai masukan berharga dalam proses pembelajaran berbasis pendidikan multikultural. Guru perlu memberikan kebebasan kepada subjek didik untuk merespon dan menyikapinya, sehingga mereka merasa dihargai dan diperlakukan sebagai sosok yang amat dibutuhkan kehadirannya dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa saya minta mencari artikel berbahasa Inggris tentang kekerasan baik dalam negeri maupun yang terjadi di luar negeri, kemudian siswa berdiskusi apa penyebab dan solusi dari masalah tersebut. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan.

2. Bagaimana cara memberikan penghargaan pada siswa yang telah melakukan proses pembelajaran dengan baik?

**Jawaban:** Pada akhir proses pembelajaran saya memberikan give applause sebagai wujud penghargaan kepada siswa karena telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

3. Bagaimana cara menanamkan sikap toleransi pada peserta didik?

**Jawaban:** Dalam mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik diberikan dengan memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa dalam masyarakat yang beragam tidak menjadikan sebuah perbedaan menjadi konflik, melainkan dengan adanya banyak perbedaan itu dapat saling melengkapi satu dengan lainnya.

4. Bagaimana cara penerapan pendidikan multikultural dalam menanamkan kompetensi spiritual pada peserta didik?

**Jawaban:**

- a. Peserta didik setelah ulangan diajarkan untuk berserah diri kepada Tuhan, karena yang terpenting sebelum ulangan sudah berusaha belajar semaksimal mungkin.
- b. Pada saat pembagian nilai, peserta didik yang mendapat nilai tidak sesuai diajarkan untuk mengelola rasa kecewa.
- c. Pada saat ulangan ada siswa yang mendapat nilai jelek maka saya tidak memarahi tetapi memberikan motivasi agar belajar lebih tekun dan bagi siswa yang mendapat nilai bagus atau ketika berhasil mengerjakan sesuatu, BN menyarankan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.

5. Apa problematika dalam penerapan kompetensi spiritual?

**Jawaban:**

- a. Terdapat dalam ketidakjelasan maksud spiritual yang mengakibatkan seluruh mata pelajaran secara membabi buta dikaitkan dengan ketuhanan.
- b. Saya terkadang merasakan kurang nyaman, Hal ini kadang saya rasakan dan juga dirasakan oleh siswa minoritas yang merasa 'berbeda' di lembaga pendidikan bernama sekolah negeri.



Nama Narasumber : HK  
Agama : Islam  
Status : Koordinator Tata Usaha  
Sekolah : SMP N I Kasihan  
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2016

1. Berapa jumlah tenaga pegawai atau personalia di SMP N I Kasihan dan apa saja tugasnya?

**Jawaban:** Adapun jumlah tenaga pegawai atau personalia yang ada di SMP N 1 Kasihan berjumlah 8 pegawai dikoordinir tata usaha (TU). Dalam tugasnya koordinator TU dibantu oleh 4 orang staf. Petugas perpus 1 orang, untuk menjaga keamanan lingkungan sekolah SMP N 1 Kasihan memiliki 1 satpam, 1 dan penjaga sekolah. Selain itu untuk menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kerapian lingkungan sekolah SMP N Kasihan memiliki 3 petugas *cleaning service* dan 1 pesuruh.

Nama Narasumber : AL  
Agama : Islam  
Status : Pengelola Sarana dan Prasarana  
Sekolah : SMP N I Kasihan  
Hari/Tanggal : Jumat, 17 Februari 2016

1. Berapa luas SMP N I Kasihan Bantul?

**Jawaban:** luas SMP N I Kasihan Bantul adalah 2900 m<sup>2</sup>.

2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMP N I Ksihan Bantul?

**Jawaban:** SMP N 1 Kasihan secara umum sudah mencukupi syarat kelayakan sebagai sebuah lembaga pendidikan.

Nama Narasumber : SI  
Agama : Islam  
Status : Kepala Sekolah  
Sekolah : SMP N I Kasihan  
Hari/Tanggal : Senin, 22 Februari 2016

1. Apa landasan yang digunakan oleh SMP N I Kasihan dalam penyusunan kurikulumnya?

**Jawaban:** SMP N 1 Kasihan merupakan SMP percontohan penerapan kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah No 421/6350a tanggal 07 September 2015. Selain itu landasan penggunaan kurikulum 2013 oleh SMP N 1 Kasihan berdasarkan permendiknad No 54 tahun 2003, No 58 Tahun 2015, No 103 Tahun 2014 dan No 53 Tahun 2015.

2. Apakah guru SMP N I Kasihan mendapat pelatihan terkait penggunaan kurikulum 2013?

**Jawaban:** Guru yang ada di SMP N 1 Kasihan khususnya guru kelas VII telah mendapat pelatihan terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Pelatihan itu diberikan sebelum guru menerapkan kurikulum 2013 dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di kelas.

3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP N I Kasihan?

**Jawaban:** Guru di SMP N 1 Kasihan sudah berusaha menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. Guru berusaha menyusun RPP sesuai kurikulum 2013, dimana KI-1 yaitu sikap spiritual dan KI-2 yakni sikap sosial terintegrasi dalam KI-3 dan KI-4. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sedangkan dalam proses penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur, yakni meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4. Apa problematika penerapan pendidikan multikultural di SMP N I Kasihan?

**Jawaban:** Pemahaman akan penerapan pendidikan multikultural di dalam setiap proses pembelajaran masih kurang kuat. Terdapat guru yang penanaman nilai-nilai multikultural tidak selalu ada dalam setiap proses pembelajaran sehingga pelaksanaannya dalam proses pembelajaran hanya dilakukan kadang-kadang saja.

5. Bagaimana peran sekolah dalam menerapkan pendidikan multikultural?

**Jawaban:** Peran sekolah dalam mendukung kesadaran untuk tidak diskriminatif diwujudkan dengan menerapkan peraturan sekolah yang menekankan bahwa sekolah menerima para peserta didik yang “normal” dan mereka yang memiliki kemampuan berbeda. Selain itu, sekolah juga menyediakan pelayanan khusus seperti guru dengan keterampilan khusus untuk menangani peserta didik yang memiliki perbedaan kemampuan. Untuk menghilangkan diskriminasi maka sekolah mengadakan kegiatan perayaan keagamaan yang tidak hanya untuk agama mayoritas saja, namun juga untuk agama minoritas. Contohnya sekolah mengadakan berbagai perayaan keagamaan, misal perayaan natal, syawalan, penyembelihan hewan Qurban. Dalam persiapan perayaan keagamaan tersebut setiap warga sekolah membantu mempersiapkan kegiatan tersebut. Namun bagi yang berbeda agamanya tidak mengikuti proses ibadahnya, hanya membantu persiapan perayaan.

## Lampiran 3

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Nama	Mata Pelajaran	Tanggal Observasi
1.	BN	Bahasa Inggris	Senin, 25 Januari 2016
2.	MH	IPS	Rabu, 27 Januari 2016
3.	FR	Ketrampilan	Jumat, 29 Januari 2016
4.	ML	Matematika	Kamis, 18 Februari 2016
5.	MS	IPA	Sabtu, 20 Februari 2016

Indikator	Kegiatan
<b>Penerapan Multikultural Pada Peserta Didik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan sikap toleran, empati, dan simpati pada peserta didik.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun rasa saling percaya antar pemeluk agama pada peserta didik</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memelihara saling pengertian antar pemeluk agama pada peserta didik.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjunjung sikap saling menghargai (<i>mutual respect</i>), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi kekerasan antar pemeluk agama pada peserta didik.</li> </ul>
<b>Penanaman Kompetensi Spiritual Pada Peserta Didik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengajarkan cara mensyukuri nikmat dari Tuhan pada peserta didik.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menanamka keikhlasan, keikhlasan diartikan tulus tanpa pamrih pada peserta didik.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengajarkan cara mengelola rasa kecewa pada peserta didik.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengajarkan cara pengendalian diri, menahan diri dari belengu nafsu duniawi yang berlebihan pada peserta didik</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengajarkan cara menerima diri sendiri, merasa bangga dan memandang diri sendiri dalam sisi yang positif pada peserta didik.</li> </ul>

Indikator	Kegiatan
<b>Penanaman Kompetensi Spiritual dalam Kurikulum 2013 pada peserta didik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjalankan ibadah tepat waktu.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.</li> </ul>	

**Lampiran 4****LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI****Nama** :**Kelas** :**Mata Pelajaran** :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berdoa sebelum dan sesudah					
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan sesuai agama masing-masing					
3	Memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi					
4	Mengucapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaran Tuhan sesuai agama masing-masing					
5	Menambah rasa keimanan akan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan					
Jumlah Skor						

## Lampiran 5

## LEMBAR PENILAIAN DIRI

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Mata Pelajaran** :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL	Skor
1	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan					
2	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum sesuai dengan agama saya					
3	Saya tidak mengganggu teman beragama lain yang sedang berdoa sesuai agamanya					
4	Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan					
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam					
<b>Jumlah</b>						



## Lampiran 6

## LEMBAR PENILAIAN ANTAR TEMAN

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Mata Pelajaran** :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas				
2	Teman saya tidak mengganggu teman yang beragama lain saat berdoa sesuai agamanya				
3	Teman saya selalu mengucapkan salam ketika presentasi				
4	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan				
5	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya				
JUMLAH =					



## Lampiran 8

## DAFTAR SEKOLAH PELAKSANA K 13

Lampiran Surat Undangan : 421/6350a.  
 Tanggal : 07 SEP 2015

## Data Sekolah Induk Cluster (Sekolah Inti)

No	Kab/Kota	Nama Sekolah Induk Culster (Sekolah Inti)	Alamat Sekolah
1	Yogyakarta	SMP Negeri 5 Yogyakarta	Wardani 1, Gondokusuman, Yogyakarta
2	Yogyakarta	SMP Negeri 8 Yogyakarta	Tuban, Gondokusuman, Yogyakarta
3	Yogyakarta	SMP Negeri 15 Yogyakarta	Jln. Tegal Lempuyangan 61, Danurejan, Yogyakarta
4	Yogyakarta	SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta	Muja Maja, Umbulharjo, Yogyakarta
5	Bantul	SMP Negeri 1 Bantul	Jl. R.A. Kartini 44, Tirirenggo, Bantul
6	Bantul	SMP Negeri 1 Imogiri	Toprayan, Imogiri, Imogiri
7	Bantul	SMP Negeri 1 Kasihan	Jl. Wates No.62, Ngestiharjo, Kasihan
8	Bantul	SMP Negeri 1 Piyungan	Jl. Wonosari Km 15, Srimulyo, Piyungan
9	Bantul	SMP Negeri 1 Sewon	Jl. Parangtritis Km 7, Tembi, Timbulharjo, Sewon, Bantul
10	Kulon Progo	SMP Negeri 1 Wates	Wates, Wates
11	Kulon Progo	SMP Negeri 1 Galuh	Demon, Galuh
12	Gunungkidul	SMP Negeri 1 Paliyan	Tahunan, Karangduwet, Paliyan
13	Gunungkidul	SMP Negeri 1 Karangmojo	Jl. Kangmonj - Wonosari, Gedangrejo, Karangmojo
14	Gunungkidul	SMP Negeri 1 Wonosari	Jl. Kol Sugiyono, Wonosari
15	Gunungkidul	SMP Negeri 2 Wonosari	Jl. Veteran no.8, Wonosari
16	Gunungkidul	SMP Negeri 2 Patuk	Jl. Jogja - Wonosari 24, Putat, Patuk
17	Gunungkidul	SMP Negeri 1 Semin	Pundungsari, Semin
18	Sleman	SMP Negeri 1 Prambanan	Madurejo, Prambanan, Sleman
19	Sleman	SMP Negeri 3 Kalasan	Purwomartani, Kalasan, Sleman
20	Sleman	SMP Negeri 1 Sleman	Jl. Bhayangkara 27 Medari, Sleman
21	Sleman	SMP Negeri 2 Turi	Bangunkerto, Turi, Sleman
22	Sleman	SMP Negeri 4 Pakem	Pakembinangun, Pakem, Sleman

## B. Data Sekolah Imbas

No.	Kab/Kota	Nama Sekolah Imbas	Alamat Sekolah
1	Yogyakarta	SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	Jln. Kapas 174, Umbulharjo, Yogyakarta
2	Yogyakarta	SMP Pembangunan Ma'arif Yogyakarta	Jln. Dagen GT 1/509, Gedongtengen, Yogyakarta
3	Yogyakarta	SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta
4	Bantul	SMP Negeri 3 Bantul	Peni, Palbapang, Bantul
5	Bantul	SMP Negeri 1 Srandakan	Nengahan, Trimurti, Srandakan
6	Kulon Progo	SMP Negeri 2 Lendah	Ngentakrejo, Lendah
7	Kulon Progo	SMP Negeri 1 Samigaluh	Gerbosari, Samigaluh
8	Kulon Progo	SMP Pangudi Luhur 1 Kalibawang	Banjarasri, Kalibawang
9	Gunungkidul	SMP Negeri 1 Girisubo	Jerukwudel, Girisubo
10	Sleman	SMP Negeri 4 Kalasan	Tamanmartani, Kalasan, Sleman

LAMPIRAN 9

RAPORT KURIKULUM 2013

Nama Sekolah : SMP N 1 KASIHAN  
 Alamat : Jl. Wates Nomor 62 Yogyakarta  
 Nama : AMELIA ERIYAN DEFIANI  
 Nomor Induk/NIK : 7486/5031296274

Kelas : VII E  
 Semester : I (SATU)  
 Tahun Pelajaran : 2013/2014


**CAPAIAN**

MATA PELAJARAN	Pengetahuan (KI 3)		Keterampilan (KI 4)		Sikap Spiritual dan Sosial (KI 1 dan KI 2)	
	Angka	Perolehan	Angka	Perolehan	Di dalam Mapel	Antar Mapel
<b>Kelompok A</b>						
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3,43	B+	3,43	B+	B	Baik, menunjukkan sikap keimanan dalam menerapkan sikap spiritual, serta ditunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri pada mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3,50	B+	3,44	B+	B	
3 Bahasa Indonesia	3,18	B	3,33	B+	B	
4 Matematika	3,18	B+	3,20	B	B	
5 Ilmu Pengetahuan Alam	2,10	B	3,23	B+	B	
6 Ilmu Pengetahuan Sosial	3,00	B	3,52	A-	B	
7 Bahasa Inggris	3,38	B+	3,36	B+	B	
<b>Kelompok B</b>						
1 Seni Budaya	3,27	B+	3,67	A-	B	
2 Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3,00	B	3,30	B	B	
3 Prakarya	3,00	B	3,42	B+	B	
4 Bahasa Jawa	3,41	B+	3,58	A-	B	
<b>Kegiatan Ekstrakurikuler</b>		<b>Nilai</b>		<b>Keterangan</b>		
1 Praktek Mudi Karana (Pranadi)		B		Memuaskan		
2 Mudi Ind		B		Memuaskan		
3 Tenis		B		Memuaskan		

Ketidakhadiran	
Sakit	0 Hari
Libur	0 Hari
Tanpa Keterangan	0 Hari

Mengetahui  
Orang Tua/Wali

AMELIA ERIYAN DEFIANI

Sambal, 19 Desember 2013  
 Wali Kelas  
  
 NIRMALINI, S.Pd  
 NIP. 1967030721080022001

Nama Sekolah : SMP N 1 KASIHAN  
 Alamat : Jl. Wates Nomor 62 Yogyakarta  
 Nama : HANIF AZHARI NUR ISMAN  
 Nomor Induk/NISN : 7207

Kelas  
 Semester  
 Tahun Pelajaran

MATA PELAJARAN		KOPETENSI	
Kelompok A			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pengetahuan	Baik, perlu ditingkatkan Muhammad S. A. W dan p hadas besar dan hadas ke baik, perlu ditingkatkan
		Keterampilan	Mujadalah : 1) tentang m mencerminkan sifat Am
		Sikap Spiritual dan Sosial	Baik, perlu ditingkatkan santun
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pengetahuan	Baik perlu ditingkatkan komitmen pendiri Negara menetapkan pancasila se
		Keterampilan	Terampil Perlu ditingka pancasila sebagai Dasar
		Sikap Spiritual dan Sosial	Baik Perlu dingkatkan s
3	Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Baik, perlu ditingkatkan hasil observasi, teks tang
		Keterampilan	Terampil, perlu ditingka laporan hasil observasi, eksposisi.
		Sikap Spiritual dan Sosial	Sikap baik, ditingkatka gotong royong.
4	Matematika	Pengetahuan	Baik, perlu ditingkatkan himpunan serta garis
		Keterampilan	Terampil, perlu ditingka dan sudut
		Sikap Spiritual dan Sosial	Baik perlu ditingkatka dantanggungjawab
5	Ilmu Pengetahuan Alam	Pengetahuan	Baik, Perlu ditingkatka jaringan
		Keterampilan	Terampil, perlu diting mikroskopis
		Sikap Spiritual dan Sosial	Baik, ditingkatkan sik

Nama Sekolah : SMP N 1 KASIHAN  
 Alamat : Jl. Wates Nomor 62 Yogyakarta  
 Nama : HANIF AZHARI NUR ISMAN  
 Nomor Induk/NISN : 7207

Kelas : VII A  
 Semester : 1 (Satu)  
 Tahun Pelajaran : 2014/2015

## DISKRIPSI

MATA PELAJARAN		KOPETENSI	CATATAN
Kelompok A			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pengetahuan	Baik, perlu ditingkatkan untuk sejarah perjuangan nabi Muhammad S.A.W dan pemahaman ketentuan bersuci dari hadas besar dan hadas kecil.
		Keterampilan	Baik, perlu meningkatkan keterampilan nujum dari QS. Al Mujadalah : 11 tentang menuntut ilmu dan perilaku yang mencerminkan sifat Amul husan Al Fasihir
		Sikap Spiritual dan Sosial	Baik, perlu ditingkatkan disiplin, percaya diri, sopan dan santun
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pengetahuan	Baik perlu ditingkatkan dalam memahami semangat dan komitmen pendiri Negara dalam merumuskan dalam menetapkan pancasila sebagai dasar Negara
		Keterampilan	Terampil Perlu ditingkatkan dalam berkomitmen terhadap pancasila sebagai Dasar Negara
		Sikap Spiritual dan Sosial	Baik Perlu dingkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin
3	Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Baik, perlu ditingkatkan dalam memahami teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksposisi.
		Keterampilan	Terampil, perlu ditingkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksposisi.
		Sikap Spiritual dan Sosial	Sikap baik, ditingkatkan rasa percaya diri, toleransi, dan gotong royong.
4	Matematika	Pengetahuan	Baik, perlu ditingkatkan pemahaman pd bilangan, himpunan serta garis dan sudut
		Keterampilan	Terampil, perlu ditingkatkan KD tentang Himpunan & garis dan sudut
		Sikap Spiritual dan Sosial	Baik perlu ditingkatkan sikap jujur, sikap disiplin dan tanggung jawab
5	Ilmu Pengetahuan Alam	Pengetahuan	Baik, Perlu ditingkatkan besaran pokok, klasifikasi, jaringan
		Keterampilan	Terampil, perlu ditingkatkan besaran turunan, klasifikasi mikroskopis
		Sikap Spiritual dan Sosial	Baik, ditingkatkan sikap tanggung jawab dan jujur
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	Pengetahuan	Baik, perlu ditingkatkan penguasaan KD. Letak wilayah, keadaan alam dan KD. Mobilitas penduduk
		Keterampilan	Terampil, perlu ditingkatkan ketrampilan menggeneralisasi KD. Keadaan alam, letak wilayah, mobilitas penduduk dan lembaga sosial
		Sikap Spiritual dan Sosial	Baik, Perlu ditingkatkan karakter kedisiplinan, dan percaya diri

**LAMPIRAN 13****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Printa Kusumastuti, S.Pd.I
2. Tempat Lahir : Bantul
3. Tanggal Lahir : 23 Januari 1990
4. Pekerjaan : Guru
5. Alamat Rumah : Nengahan, Trimurti, Srandakan, Bantul
6. Alamat Kantor : SMP N I Pajangan  
: Kamijoro, Sendangsari, Pajangan, Bantul
7. Nama Ayah : Drs. Ali Rubiyanto
8. Nama Ibu : Pri Hartanti, S.Pd
9. Nama Suami : Koko Hardiyanto, A.Md
10. Nama Anak : Raka Aditya Putra Hardiyanto
11. Minat Keilmuan : Pendidikan Agama Islam
12. Email : printahardiyanto@yahoo.co.id
13. No. HP : 08180240279

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri Bayuran II, lulus tahun 2002
2. MTs Ali Maksum Krapyak, lulus tahun 2005
3. MAN Gandekan Bantul, lulus tahun 2008
4. SI PAI UIN Sunan Kalijaga, lulus tahun 2011

Yogyakarta, 20 Maret 2016

(Printa Kusumastuti)